



**PERAN METODE PRAKTEK DALAM PENGUASAAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS PESERTA PELATIHAN DI
LKP ANDI'S ENGLISH COURSE BUDUAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh

Rovika Dwi Fitriani

130210201057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PERAN METODE PRAKTEK DALAM PENGUASAAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS PESERTA PELATIHAN DI
LKP ANDI'S ENGLISH COURSE BUDUAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rovika Dwi Fitriani

130210201057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad Saw. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

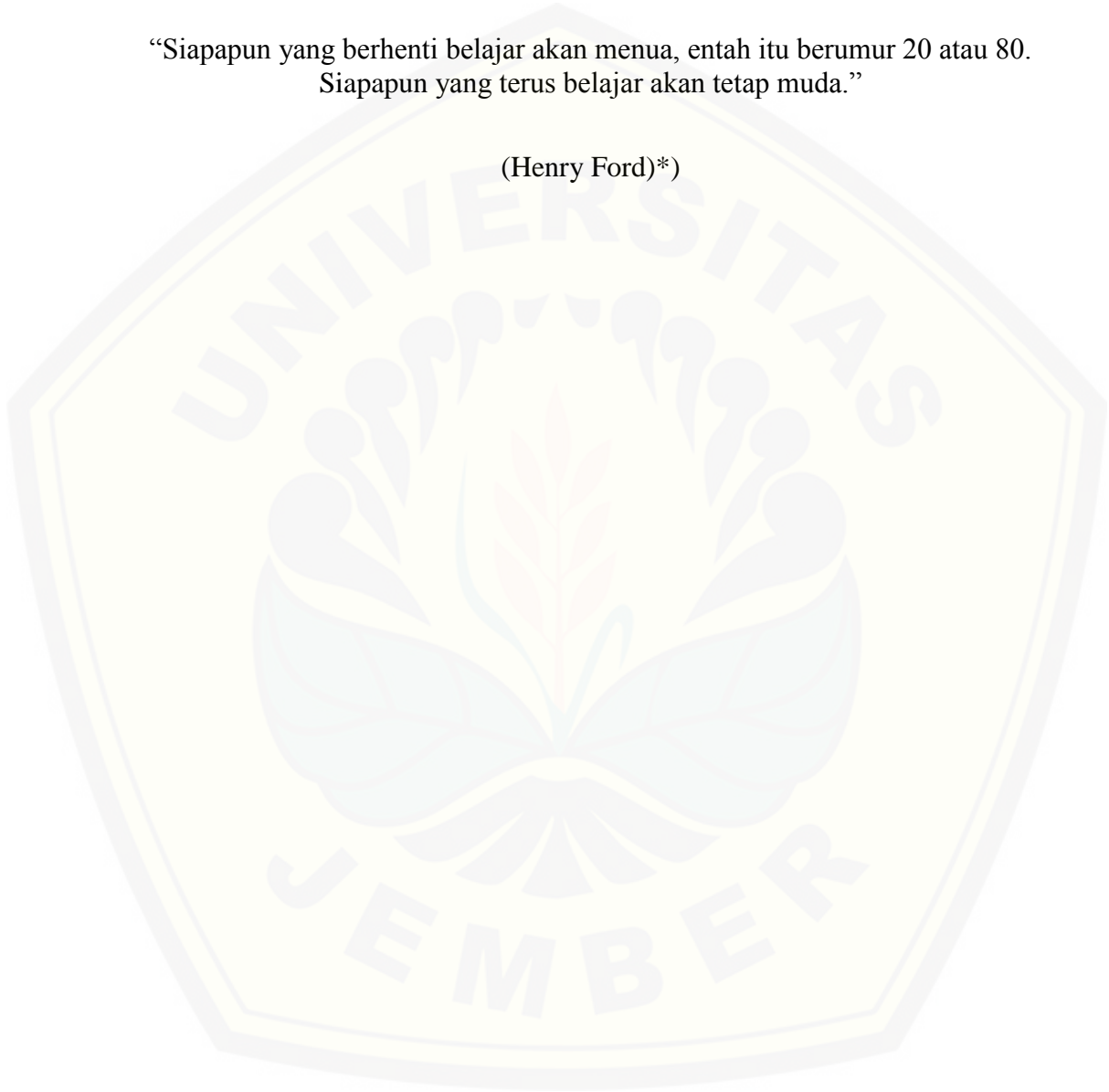
1. Ayahandaku tercinta Moch Yatim S.Ag, Ibundaku tercinta Bunawati, Kakakku tercinta Erik Kurniawan S.Pd, dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang tiada henti – hentinya memanjatkan do'a dan memberikan nasehat serta semangat dan memberikan kepercayaan kepada saya;
2. Guru – guruku sejak SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depan saya;
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes, dan Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Pd terimakasih atas segala bimbingannya selama ini;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

MOTTO

“Anyone who stops learning is aging, whether it’s 20 or 80. Anyone who keeps learning will stay young”.

“Siapapun yang berhenti belajar akan menua, entah itu berumur 20 atau 80. Siapapun yang terus belajar akan tetap muda.”

(Henry Ford)*)



*) [https://www.kepogaul.com/inspirasi/motto-hidup-orang-sukses/\[06 Juli 2018\]](https://www.kepogaul.com/inspirasi/motto-hidup-orang-sukses/[06 Juli 2018])

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rovika Dwi Fitriani

NIM : 130210201057

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Berbahasa Inggris Peserta Didik di LKP Andi’s English Course Buduan Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juli 2018
Yang menyatakan,

Rovika Dwi Fitriani
NIM 130210201057

PENGAJUAN

**PERAN METODE PRAKTEK DALAM PENGUASAA KETERAMPILAN
BERBAHASA INGGRIS PESERTA PELATIHAN DI LKP ANDI'S
ENGLISH COURSE BUDUAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Rovika Dwi Fitriani
NIM : 130210201057
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 01 Maret 1995
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H.M.Kes.
NIP. 19581212 1986021002

Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Pd
NIP. 198512102014041001

SKRIPSI

**PERAN METODE PRAKTEK DALAM PENGUASAAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS PESERTA PELATIHAN DI
LKP ANDI'S ENGLISH COURSE BUDUAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

Rovika Dwi Fitriani

NIM 130210201057

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H.A.T Hendrawiaya, S.H, M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan Di LKP Andi’s Englis Course Buduan Kabupaten Situbondo” karya Rovika Dwi Fitriani telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Juli 2018

Tempat : Ruang 35D 201

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H.A.T Hendrawijaya, S.H, M.Kes.

NIP. 19581212 198602 1 002

Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19851210 20140 4 001

Penguji I,

Penguji II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 1972112 5200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof.Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo; Rovika Dwi Fitriani; 130210201057; 65 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Metode praktek merupakan suatu cara yang dijadikan sebagai pedoman bagi instruktur untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi lalu di aplikasikan melalui kegiatan praktek dengan menggunakan alat atau media pendukung dan diikuti dengan prosedur dengan benar. Adapun metode praktek dalam penelitian ini yaitu pengembangan melalui *Native Speaker* dan pengembangan melalui permainan "Bisik Berantai", metode tersebut dinilai memiliki peran khususnya dalam mempengaruhi keterampilan berbahasa inggris pada peserta pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo?, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo?. Adapun manfaat dari penelitian ini, untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dapat dijadikan sebagai masukan dan praktik dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah tentang lembaga kursus dan pelatihan (LKP).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. dengan Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik

penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*. Sumber data yang di dapat dari informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik Pemeriksaan Keabsahan data, yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisa data dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil temuan yang diperoleh peneliti sebagai hasil implementasi dari penelitian ini yaitu Peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa, metode praktek *native speaker* dan permainan bisik berantai dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan, seperti keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode praktek *native speaker* dan permainan bisik berantai memiliki peran dalam mempengaruhi keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan yang meliputi keterampilan berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*) dan membaca (*reading*). Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk LKP Andi's English Course, hendaknya lembaga memaksimalkan lagi metode pembelajaran yang sudah ada agar peserta pelatihan di tempat kursus ini penguasaan keterampilan berbahasa inggrisnya lebih meningkat lagi dan lagi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi’s English Course Buduan Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs.Dafik, M.Sc.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Lutfi Ariefianto, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Niswatul Imsiyah, S. Pd., M. Pd selaku Dosen Pembahas I dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Dosen Pembahas II yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama proses perkuliahan

8. Mas Andi Setiawan S.Pd selaku Pemilik LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo dan para adik-adik peserta pelatihan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Ayahanda Moch Yatim S.Ag dan Ibunda Bunawati yang tak henti – hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta biaya yang tidak sedikit selama perkuliahan dan demi kelancaran proses pembuatan skripsi ini;
10. Kakak saya Erik Kurniawan S.Pd yang selalu memberikan doa, semangat dan kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Keluarga besar saya yang senantiasa memberi motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan yang memberi inspirasi yang luar biasa dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Anggun, Ida Dwi, Eva Yuliana, Yulia, Laras, Andri dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semuanya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 05 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peran Metode Praktek	5
2.1.1 <i>Native Speaker</i>	8
2.1.2 Permainan Bisik Berantai	9
2.2 Keterampilan Berbahasa Inggris	10
2.2.1 Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>)	12
2.2.2 Kemampuan Menyimak (<i>Listening</i>)	13
2.2.3 Kemampuan Membaca (<i>Reading</i>)	14
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2.1 Tempat Penelitian.....	22
3.2.2 Waktu Penelitian.....	23

3.3 Teknik Penentuan Informan	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.4.1 Metode Praktek	24
3.4.2 Keterampilan Berbahasa Inggris	25
3.5 Rancangan Penelitian.....	25
3.6 Data dan Sumber Data.....	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6.1 Metode Observasi	27
3.6.2 Metode Wawancara	28
3.6.2 Metode Dokumentasi.....	29
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.8.2 Analisis Data.....	34
a. Reduksi Data	34
b. Penyajian Data	34
c. Penarikan Kesimpulan	35
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Data Pendukung	36
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
4.1.2 Profil LKP Andi’s English Course	36
4.1.3 Struktur Organisasi LKP Andi’s English Course	37
4.2 Paparan Data	39
4.2.1 Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>) Peserta Pelatihan	41
4.2.2 Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>) Peserta Pelatihan	43
4.2.3 Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>) Peserta Pelatihan... ..	45
4.2.4 Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>) Peserta Pelatihan .	47

4.2.5	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>) Peserta Pelatihan..	49
4.2.6	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>) Peserta Pelatihan...	50
4.3	Temuan Hasil Penelitian.....	52
4.3.1	Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>) Peserta Pelatihan.....	52
4.3.2	Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>) Peserta Pelatihan.....	52
4.3.3	Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan Menmbaca (<i>Reading</i>) Peserta Pelatihan.....	53
4.3.4	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>) Peserta Pelatihan ..	53
4.3.5	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>) Peserta Pelatihan...	53
4.3.6	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>) Peserta Pelatihan....	54
4.4	Analisis Data	54
4.4.1	Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>) Peserta Pelatihan.....	54
4.4.2	Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>) Peserta Pelatihan.....	55
4.4.3	Peran <i>Native Speaker</i> dalam Peningkatan Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>) Peserta Pelatihan.....	56
4.4.4	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>) Peserta Pelatihan....	57
4.4.5	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>) Peserta Pelatihan...	58
4.4.6	Peran Permainan Bisik Berantai dalam Peningkatan Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>) Peserta Pelatihan.....	58
BAB 5.	PENUTUP	60

5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	66
B. Instrumen Penelitian	67
C. Pedoman Wawancara	70
D. Daftar Informan	71
E. Foto Kegiatan Penelitian	72
F. Struktur Organisasi LKP Andi's English Course	74
G. Peta Lokasi LKP Andi's English Course	75
H. Daftar Sarana Pembelajaran	76
I. Surat Izin Penelitian	77
J. Surat Keterangan Penelitian	78
K. Biodata Peneliti	79

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bagian dari satuan pendidikan non formal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan kepribadian. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti yang tertera dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 5.

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Kabupaten Situbondo saat ini adalah lembaga kursus dan pelatihan (LKP) "Andi's English Course" yang terletak di Jalan Bondowoso Rt 01 Rw 05 Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Lembaga Kursus dan Pelatihan "Andi's English Course" adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kursus bahasa inggris dengan lebih menekankan penggunaan metode praktek dengan prosentase 70% dibanding dengan teori dengan prosentase 30%. Metode pembelajaran praktek adalah sebuah metode pembelajaran yang dimana peserta pelatihan melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Praktek merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan pengalaman langsung. Metode praktek melibatkan kemampuan afektif, kognitif, serta kemampuan motorik dari peserta kursus dan pelatihan. Selama praktek peserta pelatihan diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan, dan memecahkan masalah saat

kegiatan praktek dilaksanakan. Metode praktek juga dapat dipergunakan seorang tutor sebagai cara untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode dalam sistem pembelajaran dianggap sangat penting sebagai strategi untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan suatu program pendidikan, khususnya dibidang kursus dan pelatihan. Secara umum lembaga kursus dan pelatihan bersifat praktis dan realistik, maka sering terjadi dalam penentuan dan penggunaan metode cenderung menggunakan metode praktek yang dapat langsung diaplikasikan oleh peserta pelatihan sehingga hal tersebut akan efektif dalam aktivitas belajar. Penggunaan metode praktek dalam lembaga kursus dan pelatihan dapat diterapkan pada saat mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan dilakukan dengan tepat dihadapan instruktur sebagai tanda ketercapaian tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar atau kemampuan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh proses pembelajaran yang diterapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, Menurut Wartono (2003:5) suatu proses belajar mengajar dapat berjalan bila seluruh komponen yang berpengaruh pada proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan metode praktek yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta pelatihan. Untuk itu metode praktek mempunyai peran yang penting dalam menentukan hasil belajar peserta pelatihan nantinya. Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan peneliti di LKP Andi's Englis Course menemukan bahwa permasalahan yang adasaat ini yaitu para peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Andi's English Course"penguasaan atau kemampuan bahasa inggrisnya belum optimal, sehingga membawa pengaruh pada ketidak efektifannya proses pembelajaran yang selanjutnya akan berdampak pada terhambatnya keberhasilan program kursus dan pelatihan di LKP Andi's English Course ini, kurang optimalnya disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya kurang memberi pengaruh pada peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, kurang optimalnya ini yang membuat tutor akan sering mengulang pembelajaran dan apabila hal tersebut terus terjadi, maka timbul

adanya ketidak efektifan pembelajaran. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah kurangnya kepekaan antara tutor dengan peserta kur

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran kursus bahasa inggris di LKP Andi's English Course, di peroleh data bahwa peserta pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan "Andi's English Course" menerapkan dua metode yaitu melalui pengembangan *Native Speaker* dan melalui permainan "Bisik Berantai" dan dua metode tersebut apakah memberikan pengaruh terhadap keoptimalan kemampuan peserta pelatihan. Dari latar belakang di atas, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang " Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan atau Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Andi's English Course".

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian (Masyhud, 2014:45).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan "Andi's English Course" Buduan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, khususnya yang terkait dengan kursus dan pelatihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi, masukan, perbandingan, dan penerapan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya di bidang kursus dan pelatihan.

b. Bagi pihak program studi pendidikan luar sekolah

Penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan ilmu dalam pendidikan luar sekolah.

c. Bagi pihak lembaga kursus dan pelatihan

Sebagai bahan masukan atau saran bagi pihak lembaga kursus dan pelatihan “Andi’s English Course” Buduan untuk semakin memaksimalkan upaya keberhasilan kursus dan pelatihan bahasa inggris didalam pelaksanaannya, terutama pada peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang 2.1 Metode Praktek, 2.2 Penguasaan Bahasa Inggris, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Peran Metode Praktek

Berbicara tentang proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya suatu metode. Metode adalah salah satu komponen dalam pembelajaran. Menurut pendapat Djamairah (2006:72) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan peserta pelatihan yang diharapkan dapat dimiliki dari adanya penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh instruktur dan penggunaannya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang instruktur harus menguasai metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.

Surakhmad (dalam Djamairah, 2006:46) mengemukakan mengenai lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya,
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya,
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya,
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya,
- e. Pribadi pendidik serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa metode merupakan sebuah pedoman yang digunakan seorang instruktur maupun peserta pelatihan untuk menguasai materi sebagai strategi dalam mencapai keberhasilan program pembelajaran. Macam-macam metode yang digunakan dalam sistem pendidikan khususnya pendidikan nonformal yang tergolong konvensional, diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, tugas, demonstrasi, bermain peran, praktek, visitasi dan magang (Moedzakir,2010:133). Namun pada penelitian ini lebih di fokuskan pada peran metode praktek sebagai objek penelitian.

Menurut Poerwadarminta (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984:767) praktek adalah cara melakukan apa yang tersebut dalam teori. Sama halnya dengan pendapat Notoadmojo (2011:146) praktek merupakan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan. Erna (2014:8) juga mengemukakan bahwa praktek adalah upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, pendidik tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi di depan kelas saja, tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung. Kegiatan praktek juga dapat menggambarkan pengalaman lapangan yang bermakna bagi peserta dalam melaksanakan tugas pekerjaannya (Hamalik, 2005:84).

Disisi lain Sukmadinata (2012:176) mengemukakan metode pembelajaran praktek khususnya digunakan untuk pengembangan keterampilan fisik-motorik. Keterampilan berolahraga, bermain, menari, kerajinan dan berbagai keterampilan prakarya diperoleh melalui latihan yang bersifat praktek. Latihan praktek, baik praktek di sekolah, industri, perusahaan, maupun praktek biasa dan magang secara garis besar terbagi atas empat tahapan (Sukmadinata, 2012:181-182):

a. Persiapan :

Merupakan proses awal dengan menyiapkan peralatan dan bahan praktek, melakukan pengelolaan kelas (mengadakan pembagian kelompok, giliran praktek, rotasi kegiatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan).

b. Pelaksanaan :

Siswa atau peserta melakukan praktek kerja secara individual atau kelompok (sesuai sifat pekerjaan, kebutuhan, dan kondisi) yang diawasi oleh guru atau instruktur dengan mencatat kemajuan, kekurangan, dan kesalahan peserta yang bersifat umum. Sehingga guru atau instruktur dapat memberikan bimbingan dan bantuan langsung bila diperlukan.

c. Evaluasi dan umpan balik :

Pada tahap ini diberikan menjelang akhir waktu pendek (10-15 menit), yaitu dengan mengumpulkan hasil karya siswa (bila ada hasil karya) dan tugas guru atau instruktur menjelaskan kemajuan yang dicapai serta kekurangan atau

kelemahan umum yang diperlihatkan para siswa, yang selanjutnya diberikan saran perbaikan serta penilaian hasil karya.

d. Penutup :

Pada tahap ini guru atau insruktur mengingatkan kegiatan latihan praktek selanjutnya. Teknisi dan instruktur dibantu siswa membereskan peralatan dan bahan praktek yang tidak dipakai.

Praktek harus selalu mengacu kepada tujuan belajar, dan seyogyanya merupakan kesempatan berlatih bagi semua mahasiswa untuk mencapai keterampilan yang dituntut oleh tujuan pembelajaran (Mutrofin, 2003:52). Semakin tinggi tingkat kesulitan, maka semakin rumit prakteknya dan semakin rendah tingkat kesulitan, maka semakin sederhana juga tingkat prakteknya. Pada intinya praktek berusaha mengaktifkan mahasiswa baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Kemampuan setiap siswa dalam suatu pembelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan afektif yang mengacu pada aspek melihat, psikomotorik merangsang pada aspek meniru, dan kemampuan kognitif mengarah pada tindakan mengaplikan (Bloom dalam Yamin dan Maisah, 2012:76).

Menurut Subekti (2018:19) bahwa strategi sederhana yang dapat meningkatkan *english skill* pertama untuk *listening* dan *speaking* masih berhubungan dengan kata-kata yang sering kita dengar, mulailah praktek berbicara bahasa inggris dengan teman sendiri/*native speaker* jangan menunggu sampai mahir dulu karena *speaking* harus dipraktekkan langsung, untuk itu pergilah ke tempat wisata yang disana terdapat wisatawan untuk mencoba mempraktekkan kemampuan bahasa inggris kita, *role of the game*/permainan juga membuat kita aktif dalam belajar menguasai bahasa inggris.

Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa metode praktek merupakan suatu cara yang dijadikan sebagai pedoman bagi instruktur untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi lalu di aplikasikan melalui kegiatan praktek dengan menggunakan alat atau media pendukung dan diikuti dengan prosedur yang ada dengan benar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam

proses kegiatan pembelajaran kursus bahasa inggris di LKP Andi's English Course tahun 2017, di peroleh data bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan "Andi's English Course" menerapkan dua metode yaitu melalui pengembangan *Native Speaker* dan melalui permainan "Bisik Berantai"

2.1.1 Pengembangan Melalui *Native Speaker*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Native Speaker* berarti penutur asli dari suatu bahasa asing, jika dalam kegiatan yang berkaitan dengan bahasa inggris maka *Native Speakernya* yaitu warga negara asing yang menjadikan bahasa inggris sebagai bahasa sehari-harinya. Saat ini bahasa inggris menjadi bahasa internasional yang wajib dikuasai.

Menurut Liou (2004: 135) 80% dari pengguna bahasa Inggris di dunia merupakan pengguna bahasa Inggris yang bukan pengguna asli bahasa inggris (*non-native speaker*). *Native Speaker* Bahasa Inggris atau yang disebut *Native Speaker* memiliki fungsi tersendiri dalam perkembangan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. *Native Speaker* dianggap sebagai model karena memiliki kesempurnaan pengucapan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata. Maka dari itu *Native Speaker* memiliki kelebihan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dari pada *Non Native Speaker* dan selalu dipandang sebagai perwujudan bahasa Inggris yang standar di dunia (Davis, 1991).

Arva dan Medgyes (1994) berpendapat bahwa penutur asli (*native speaker*) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap guru *Non Native Speaker* yaitu Guru *Native Speaker* memiliki level kompetensi bahasa Inggris yang berbeda terhadap guru *Non Native Speaker*, dan guru *Native Speaker* juga memiliki sikap pengajaran yang berbeda. Maka dari itu banyak siswa yang merasa lebih antusias ketika mereka di ajar oleh guru *Native Speaker* yang jelas memiliki kompetensi kebahasaan yang berbeda dari guru *Non Native Speaker*.

Belajar bahasa asing khususnya bahasa inggris dengan penutur asli sangatlah penting, melalui latihan percakapan dengan penutur asli (*Native Speaker*) peserta pelatihan akan menyerap bahasa si penutur asli (*Native Speaker*) dan kalimat-kalimat yang janggalpun akan langsung dikoreksi oleh *Native*

Speaker dengan demikian peserta pelatihan tahap demi tahap akan mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Didalam Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course” pengembangan melalui *Native Speaker* disini yaitu dengan datang langsung ke tempat-tempat liburan yang ada di Indonesia yang banyak dikunjungi *Native Speaker* seperti datang ke Bali dalam rangka berlibur bersama dengan pengajar sekaligus sebagai ajang pembejaran praktek dengan berkomunikasi langsung dengan wisatawan manca negara yang ada di Bali.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Native Speaker* adalah penutur asli dari bahasa asing (Bahasa Inggris), yang dapat dijadikan alat praktek dalam kerampilan berbicara (*listening*) karena memiliki kesempurnaan pengucapan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata. Dalam kaitannya dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan *Native Speaker* disini yaitu sebagai alat praktek untuk peserta pelatihan dalam mengetahui atau mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam menguasai pembelajaran bahasa Inggris.

2.1.2 Pengembangan Melalui Permainan “Bisik Berantai”

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris bisa dikuasai dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan permainan. Permainan dapat dijadikan wadah bagi pembelajar untuk mempraktekkan bahasa yang dipelajari misalnya, berdialog, berinteraksi, dalam kelompok-kelompok kecil dan memanfaatkan permainan sebagai media belajar mengajar (Haryono:2002).

Permainan juga dapat menghilangkan ketegangan yang dapat ditimbulkan oleh banyak sebab seperti rasa takut kepada guru dan rasa tidak senang kepada pelajaran itu sendiri (Haditono:1984). Jadi permainan adalah sebuah kegiatan atau cara yang menimbulkan kesenangan. Menurut Purwanto (2002 : 87) bermain dan belajar memiliki persamaan yaitu keduanya terjadi perubahan, yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman. Perubahan tingkah laku dan sikap yang positif dapat berpengaruh dalam proses meningkatnya motivasi yang dimiliki peserta pelatihan. Pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila peserta pelatihan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan dalam proses

pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Materi pelajaran yang disampaikan tidak hanya dapat dipelajari dan menambah pengetahuan peserta pelatihan tetapi juga menjadi bermakna bagi peserta pelatihan.

Permainan disini adalah Permainan bisik berantai. Menurut Suprawoto (2007:21), permainan mendengar berantai atau bisik berantai adalah permainan menyampaikan informasi dengan cara bisik berbisik dari siswa satu ke siswa lainnya dengan cepat dan cermat. Guru membisikkan suatu pesan kepada seorang siswa. Siswa tersebut membisikkan pesan itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan tersebut kepada siswa ketiga, Begitu seterusnya. Siswa terakhir menyebutkan dengan suara yang jelas didepan kelas, Guru memeriksa apakah pesan tersebut benar-benar sampai kepada siswa terakhir apa tidak. Yang bertujuan siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya secara berantai dalam kelompok.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa permainan adalah kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan seperti berdialog, berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran, permainan diterapkan untuk keefektifan belajar sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Permainan yang diterapkan dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi English Course” yaitu permainan “Bisik Berantai” dalam pembelajaran bahasa inggris. Penerapan permainan “Bisik Berantai” bertujuan sebagai alat bantu tambahan agar peserta pelatihan mampu lebih cepat menyerap materi pembelajaran bahasa inggris.

2.2 Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris

Bahasa Inggris memegang peranan penting di zaman sekarang. Bahasa Inggris adalah bahasa yang banyak digunakan oleh orang-orang di seluruh di dunia. Bahasa inggris digunakan di berbagai bidang kehidupan mulai dari politik, ekonomi, sosial, pendidikan hingga budaya. Di zaman yang terus berkembang seperti saat ini, maka kebutuhan untuk menguasai bahasa inggris juga akan terus

meningkat. Karena alasan inilah bahasa Inggris menjadi penting untuk dilaksanakan di lembaga sekolah maupun lembaga diluar sekolah seperti halnya lembaga kursus dan pelatihan bahasa Inggris yang semakin hari semakin bertambah keberadaannya.

Pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga pendidikan mengacu kepada sistem pendidikan nasional Indonesia yang menjadi dasar pendidikan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pembelajaran bahasa Inggris tidak sekedar dilaksanakan untuk memberikan kemampuan berbahasa asing, namun jauh melangkah ke depan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh orang-orang Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

MacTurck dan George A. Morgan (1995:283) menyatakan bahwa *mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*. Penguasaan berarti pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas.

Suyanto (2010:05) mengungkapkan bahwa peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standart kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan (SKLP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan dan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal adalah berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*) membaca (*reading*). sedangkan menurut Prastowo (2003):18 jika anda ingin segera fasih berbahasa Inggris, maka langkah paling cepat adalah dengan sering-sering berbicara, mendengar atau menyimak bahasa Inggris. karena bahasa Inggris di LKP Andi's English course

dalam penelitian ini peneliti lebih di fokuskan pada aspek berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*) dan membaca (*reading*). Semua keterampilan itu penting dan saling mendukung satu sama lain. Penguasaan keempat keterampilan berbahasa Inggris ini penting untuk menunjukkan sejauh mana penguasaan bahasa Inggris oleh peserta pelatihan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, dalam hal ini yaitu aktivitas dalam pembelajaran bahasa inggris.

2.2.1 *Speaking* (Keterampilan Berbicara)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Tarigan (1981:15), Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis dan linguistik yang sangat intensif. Lebih lanjut Tarigan (1986: 3) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut. Sementara Brown dan Yule dalam Nunan (1989: 26) berpendapat bahwa berbicara adalah menggunakan bahasa lisan yang terdiri dari ucapan yang pendek, tidak utuh atau terpisah-pisah dalam lingkup pengucapan. Pengucapan tersebut sangat erat berhubungan dengan hubungan timbal balik yang dilakukan antara pembicara satu dengan pendengar.

Pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu peserta pelatihan akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris bukanlah suatu hal yang sederhana yang dapat dipelajari dengan mudah dalam waktu yang singkat, karena keterampilan ini menuntut lebih dari sekedar pengetahuan tentang tata bahasa dan kaidah-kaidah semantik, atau strategi pengajaran yang tepat dan menuntut banyak latihan dan kesempatan berbicara. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator bagi keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa Inggris. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator bagi keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa Inggris. Berhubungan dengan deskripsi tersebut, Ur (1996) mengungkapkan bahwa jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia dikatakan mampu berbicara dalam bahasa tersebut. Ungkapan ini jelas mengidentifikasi bahwa keterampilan berbicara menunjukkan suatu indikasi bahwa seseorang mengetahui suatu bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan, jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara (*speaking*).

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara (*Speaking*) dalam berbahasa Inggris adalah indikator bagi keberhasilan peserta pelatihan dalam belajar bahasa Inggris, dimana indikatornya yaitu peserta pelatihan mampu berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

2.2.2 Keterampilan Menyimak (*Listening*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak menurut Tarigan (1990:12) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian. Situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak tergantung tindakan yang disengaja. Pendapat tentang menyimak juga dijelaskan oleh Tarigan (1997:28) bahwa menyimak adalah suatu

proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan ujaran atau lisan Menurut pendapat (Akhadiyah, 1993:149) dalam menyimak terdapat beberapa tahap antara lain:

- a. Tahap mendengar, yaitu dalam tahap ini kita perlu mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.
- b. Tahap memahami, yaitu setelah mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara.
- c. Tahap menginterpretasi, yaitu menyimak dengan baik, yang cermat dan teliti, belum puas hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara.
- d. Tahap pengevaluasi, yaitu setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimakpun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara.
- e. Tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pembicaraannya.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksikan atas apa yang sedang terjadi dan menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian. Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course” sangat penting dilakukan agar peserta pelatihan mampu memahami pembelajaran bahasa inggris yang telah diberikan.

2.2.3 Keterampilan Membaca (*Reading*)

Membaca (*Reading*) merupakan salah satu dari 4 (empat) keterampilan dalam pembelajaran bahasa inggris. Keterampilan membaca merupakan serangkaian keterampilan yang memiliki peranan yang unik jika dihubungkan

dengan kegiatan membaca untuk pemahaman berbagai bidang studi (Diem, Ihsan dan Indrawati, 2003:204). Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2007:11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (H.G. Tarigan, 1986:9).

Dalam pembelajaran bahasa inggris, keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Keterampilan membaca menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta pelatihan di lembaga kursus. Ejaan dalam bahasa inggris juga berbeda jauh dengan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa mereka sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan serangkaian kegiatan mencari serta memperoleh informasi dan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa inggris, dengan membaca maka pemahaman isi bacaan dalam pembelajaran bahasa inggris akan mudah di serap.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian yang peneliti lakukan. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan dalam bentuk table sebagai berikut:

No	Nama Peneliti yang ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Zubaidah (Universitas Negeri Surabaya) 2013	Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Sumokerto Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian di TK Mahardhika menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menyimak melalui permainan bisik berantai. - Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada fokus utamanya. Pada penelitian terdahulu menggunakan fokus utama kemampuan menyimak tetapi pada penelitian saat ini yang menjadi fokus utama yaitu dari segi metode praktek yang diterapkan.
2.	Suma Ningsih (Universitas Widya Gama Mahakam) 2015	Meningkatkan Kemampuan <i>Speaking</i> Siswa-siswi MTS Al-Muna Samarinda melalui Role-Play	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Role-Play dapat meningkatkan kemampuan berbicara (<i>Speaking</i>) siswa-siswi. - Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

No	Nama Peneliti yang ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	I.G.B.Wahyu Nugraha Putra (Universitas Udayana) 2013	Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Kuantitatif	<p>adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode Role Play dalam meningkatkan keterampilan atau penguasaan bahasa inggris khususnya hanya 1(satu) di keterampilan berbicara, sedangkan penelitian saat ini yaitu menggunakan Metode Praktek dalam meningkatkan penguasaan keterampilan bahasa inggris di 3(tiga) keterampilan yaitu keterampilan berbicara (<i>speaking</i>), keterampilan mendengar (<i>listening</i>) dan keterampilan membaca (<i>Reading</i>).</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bahasa inggris masih sangat rendah. Data kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata siswa 30,6% pada tes</p>

No	Nama Peneliti yang ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>awal dan berada pada kategori sangat kurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode langsung dalam peningkatan keterampilan berbicara, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode praktek dalam meningkatkan penguasaan bahasa inggris peserta. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4.	Ellen Upheksa (Universitas Negeri Yogyakarta) 2013	Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian antara lain :1. Kegiatan bercerita lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau peneliti mengajak anak untuk aktif

No	Nama Peneliti yang ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo	dalam kegiatan bercerita. 2. Mengulas setiap judul cerita dengan kata-kata yang jelas dan menarik dengan menekankan pada peran dari tokoh-tokoh cerita dan di fokuskan pada sikap dan perilaku anak-anak dalam meningkatkan keterampilan menyimaknya. 3. Anak yang belum dapat duduk dengan tenang dipindah ke kelompok yang lain. 4. Menyiapkan cerita yang lebih menarik, sehingga anak lebih tertarik. - Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian saat ini yaitu menggunakan metode praktek sebagai objek penelitian.

No	Nama Peneliti yang ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Veronica Gunawan (Universitas Tanjungpura Pontianak) 2014	Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kanaan Kuburaya	<ul style="list-style-type: none">- Hasil Penelitian terdahulu yaitu terjadi peningkatan kemampuan pengucapan bahasa inggris melalui metode bernyanyi.- Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode bernyanyi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode praktek untuk meningkatkan penguasaan atau kemampuan peserta pelatihan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi alami atau keadaan sebagaimana adanya.

Menurut Sastradipoera (2005:228-229) karakteristik penelitian kualitatif di antaranya sebagai berikut.

- a. Latar alamiah merupakan sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif,
- b. Data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka,
- c. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif,
- d. Penelitian kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya,
- e. Perhatian utama peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan disini dimaksudkan agar di peroleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu

keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variable yang lainnya (Masyhud, 2014:104).

Suryabrata (2003:76) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada,
- 2) Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung,
- 3) Untuk membuat komparasi dan evaluasi,
- 4) Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.

Dari beberapa pendapat diatas, di peroleh kesimpulan bahwa jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course” buduan, secara lebih mendalam. Selain itu juga dengan pendekatan kualitatif diharapkan permasalahan yang ada dapat diungkapkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kursus pelatihan bahasa inggris.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2016:39). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling Area* untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian. *Purposive Sampling Area* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti

menetapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di LKP “Andi’s English Course” Buduan Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course” buduan atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan merupakan salah satu cakupan dari Pendidikan Luar Sekolah,
- b. Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course” Buduan adalah lembaga kursus bahasa inggris yang menerapkan metode “*Native Speaker*” dimana metode tersebut jarang ditemui di tempat kursus dan pelatihan lainnya,
- c. LKP “Andi’s English Course” belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.
- d. LKP “Andi’s English Course” lebih di minati dari pada tempat kursus lain, terbukti dengan banyaknya peserta pelatihan yang terdaftar menjadi peserta yang berjumlah 23 orang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 6 bulan, di mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018, dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan penelitian dan 2 bulan penyelesaian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2014:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditansferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Untuk pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011:219) Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Adapun yang menjadi informan peneliti adalah:

a. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik LKP “Andi’s English Course dan instruktur.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan di LKP “Andi’s English Course”

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2012:23). Definisi operasional yang dimaksud tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasi (Masyhud, 2014:55).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Metode Praktek Terhadap Penguasaan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan Di LKP “Andi’s English Course” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

3.4.1 Metode Praktek

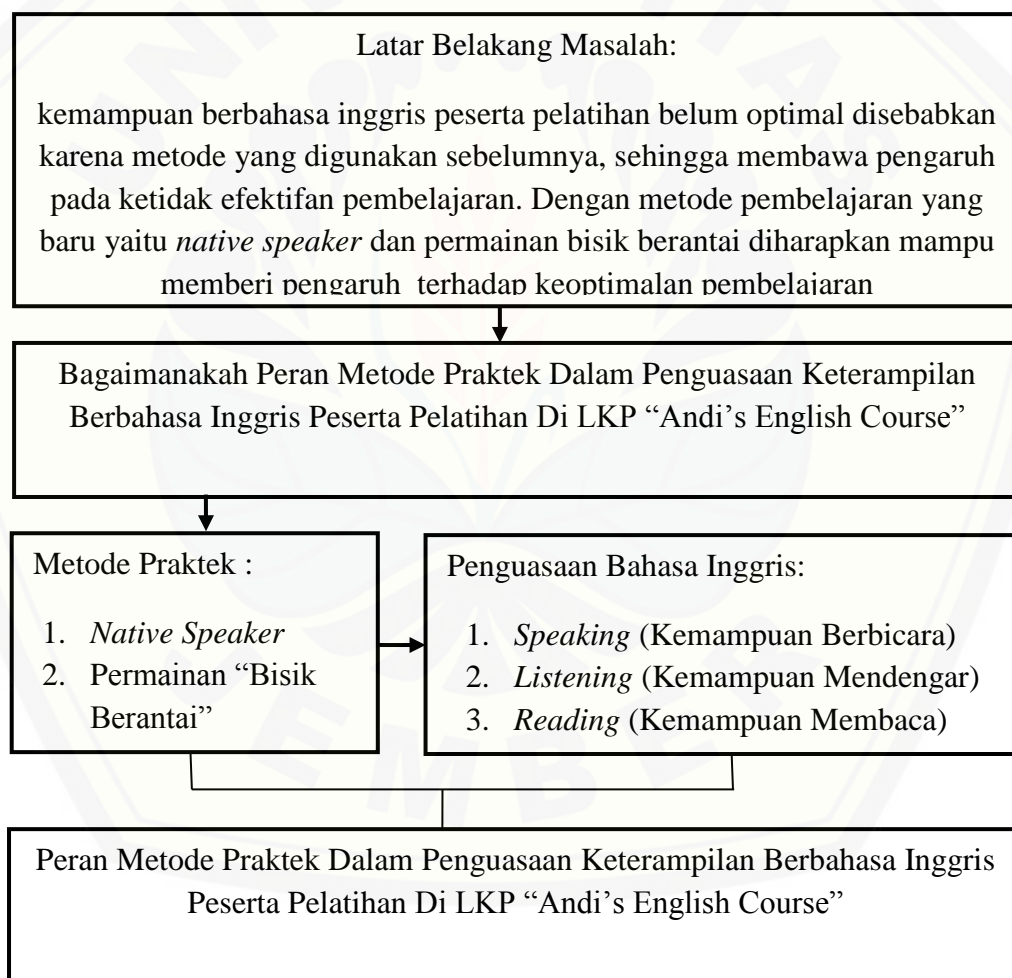
Metode praktek merupakan suatu cara yang dijadikan sebagai pedoman bagi instruktur untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi lalu di aplikasikan melalui kegiatan praktek dengan menggunakan alat atau media pendukung dan diikuti dengan prosedur dengan benar. Adapun metode praktek dalam penelitian ini yaitu pengembangan melalui *Native Speaker* dan pengembangan melalui permainan “Bisik Berantai”.

3.4.2 Penguasaan Berbahasa Inggris

Penguasaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Adapun yang menjadi penguasaan berbahasa Inggris dalam penelitian ini yaitu *Speaking, Listening dan Reading*.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23)



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- ↓ : Dapat diselesaikan
 ↓ → : Adanya Hubungan
 | : Hasil yang diharapkan

3.6 Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat dan lain lain (Universitas Jember, 2010:23). Sedangkan menurut Arikunto, (2002:107) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka, sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung (Arikunto, 2010:22).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi Pemilik “Andi’s English Course” dan pengajar.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dapat dikatakan data sekunder apabila berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, SMS, foto, dan lain-lain (Arikunto, 2010:22). Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, serta didukung dengan studi pustaka.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dokumen mengenai profil lembaga, struktur lembaga, daftar nama peserta pelatihan dan foto-foto kegiatan selama proses pelatihan kursus dan pelatihan bahasa inggris berlangsung.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Informan kunci yaitu pengelola dan instruktur Andi's English Course”.
- b. Informan pendukung yaitu peserta pelatihan Andi's English Course”.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

3.7.1 Observasi

Menurut Sanjaya (2013:270) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Disisi lain Arikunto (2010:199) juga mengemukakan pendapat bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Artinya dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan semua panca indra untuk mengamati suatu objek.

Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

1. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

2. Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipasi, karena peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalamnya, peneliti semata-mata hanya sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi

ke Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”, yang menjadi objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat, dan data yang diraih lebih autentik (dapat dipercaya).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka dengan izin dan diketahui oleh subjek penelitian. Data yang akan diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan proses pembelajaran dalam kursus dan pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode praktek terhadap penguasaan bahasa inggris peserta kursus dan pelatihan,
2. Perkembangan penguasaan peserta pelatihan meliputi keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*),
3. Kondisi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kursus dan pelatihan “Andi’s English Course”.

2.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:186).

Menurut Sugiyono (2009:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pewawancara dapat mengukur respon melalui pertanyaan dan menyesuaikan dengan yang terjadi, menunjukkan kesan *interviewer* secara pribadi, dan memunculkan respon yang tinggi sejak penyusunan pertemuan (Fauzi, 2011:60-61).

Menurut sugiyono (2010:233) wawancara dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun, wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dengan bentuk terstruktur. Peneliti merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya.

Karena penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, maka peneliti dalam melakukan wawancara dan pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, responden diberikan pertanyaan yang sama, lalu peneliti mencatatnya.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan yang di anggap relevan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan kursus dan pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course” di antaranya itu: pengelola lembaga, instruktur dan peserta pelatihan.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode praktek dalam kegiatan proses pembelajaran pada kursus dan pelatihan bahasa inggris
2. Penggunaan *native speaker* dan permainan “bisik berantai” dalam pembelajaran bahasa inggris
3. Perkembangan keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*), dan keterampilan membaca (*reading*) pada peserta pelatihan.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi yaitu antara lain:

1. Dokumen harian adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Terdapat 3 (tiga) dokumentasi pribadi yang umum digunakan, antara lain catatan harian, surat pribadi, atau autobiografi.
2. Dokumen resmi

Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:145-146) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian. Pertama dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan dan lain sebagainya. Kedua, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, Koran, bulletin, surat pernyataan dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini, di bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”,
- b. Struktur Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”,
- c. Foto-foto kegiatan kursus dan pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”,

Arikunto, (2010:201) dokumentasi dari kata asalnya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pada penjelasan ini dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya.

Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi anantara lain:

1. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”
2. Struktur Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”
3. Daftar nama instruktur Lembaga Kursus dan Pelatihan “Andi’s English Course”

4. Foto-foto kegiatan kursus dan pelatihan “Andi’s English Course”

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Menurut Moleong (2016:326) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) pemeriksaan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi data, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian dan triangulasi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan dalam pengumpulan data. Menurut Usman (2011:78) mengutarakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data baru. Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yakni dengan instruktur selaku informan kunci dan peserta pelatihan selaku informan pendukung. Begitu juga pada tahap observasi artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari,

siang hari ataupun malam hari. Setelah dicek data ditempat penelitian benar (kredibel), maka peneliti menghentikan waktu perpanjangan penelitian ditempat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskn diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2001:175). Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan penelitian bertujuan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebuah data atau tidak, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam kondisi yang relevan.

Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian yang diperoleh dari informan kunci yakni instruktur serta informan pendukung yakni peserta pelatihan melalui wawancara secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya serta informasi yang perlu dan tidak. Hal ini dilakukan agar mendapat data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yakni informasi mengenai peran *native speaker* dan permainan bisik berantai dalam *speaking, listening* dan *reading* pada peserta pelatihan .

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2004:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pendapat tersebut juga didukung menurut Sugiyono (2010:127) yang menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2010:127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2010:127).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber yakni selain mengadakan wawancara dengan informan kunci yaitu instruktur LKP Andi's English Course terkait peran *native speaker* dan permainan bisik berantai dalam kemampuan *speaking*, *listening* dan *reading* pada peserta pelatihan. peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi dari informan kunci tersebut dengan informan pendukung yaitu dengan peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan triangulasi teknik yakni mengecek data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda seperti informasi yang didapat dari informan kunci yakni instruktur dari hasil wawancara mengenai informasi tentang peran metode praktek dalam kemampuan *speaking*, *listening* dan *reading* peserta pelatihan, kemudian dicek kembali menggunakan teknik observasi dan dokumentasi apakah sama seperti jawaban informan kunci yaitu instruktur. Sedangkan triangulasi waktu yakni peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sama di waktu yang berbeda seperti peneliti melakukan wawancara tentang peran metode praktek dalam penguasaan berbahasa Inggris peserta pelatihan dengan instruktur pada tanggal 21 Maret 2018

kemudian peneliti melakukan wawancara kembali pada tanggal 14 Juli 2018, hal ini memberikan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih dipercaya.

3.8.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Komponen dalam analisis data terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Menurut Sugiyono (2001:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara membaca ulang hasil wawancara, bila kemudian ditemukan informasi yang dirasa tidak sesuai dengan fokus penelitian maka informasi itu akan dihilangkan. Hal ini dilakukan karena adanya informan yang menjawab pertanyaan dengan melenceng dari pertanyaan yang diajukan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks dan bagan.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil temuan dalam wawancara serta mencantumkan dokumen sebagai penunjang data yang disusun secara berurutan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama melakukan penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Sugiyono (2011:253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausa atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB 5. PENUTUP

Pada penulisan ini akan diuraikan 5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo terbukti bahwa peran metode praktek yang berupa metode *native speaker* dan permainan bisik berantai mempunyai peran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, sehingga menjadikan peserta pelatihan lebih menguasai keterampilan berbahasa inggrisnya yang meliputi keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*). Di LKP Andi's English Course Buduan ini peningkatan kemampuan berbahasa inggris dirasa sangat penting apabila nanti peserta pelatihan ini telah selesai mengikuti pembelajaran kursus.

Dengan adanya metode praktek *native speaker* dan permainan bisik berantai membuat para peserta pelatihan lebih mudah untuk menguasai keterampilan berbahasa inggrisnya, karena metode *native speaker* adalah pembelajaran yang langsung diterapkan kepada orang bule nyata yang ada dilapangan (*native speaker*) sehingga membuat peserta akan lebih mudah memahaminya dan begitu pula dengan permainan bisik berantai adalah bentuk permainan sekaligus pembelajaran yang bertujuan agar peserta pelatihan lebih mudah memahami pembelajaran yang ditelah dipelajari sebelumnya, karena di LKP Andi's English Course ini para peserta lebih mudah memahami pembelajaran dengan praktek dari pada dengan teori.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menjadikan peneliti sebagai manusia manusia yang lebih bermanfaat lagi dengan adanya karya ilmiah ini

5.2.2 Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan sebagai perluasan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang program pelatihan.

5.2.3 Bagi Pengelola LKP Andi's English Course Buduan

Hendaknya pelatihan kursus bahasa inggris metode pembelajaran yang ada saat ini bisa lebih dikembangkan agar peserta pelatihan akan lebih maksimal menguasai berbagai keterampilan dalam berbahasa inggris.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian dalam kaitannya dengan metode praktek dalam peningkatan kemampuan menulis (*writing*), sehingga akan semakin menyempurnakan penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang metode praktek dalam keterampilan berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*) dan membaca (*reading*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamairah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diem, C. D., Ihsan, D. & Indrawati, S. (2003). *Pengembangan model program membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan belajar*. *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah*, 21(2), 203-227.
- Djago Tarigan. (1990). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Fauzi, Ikka Kartika A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, A. 2002. *Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*: *Journal Ilmu Bahasa dan Sastra, Sastra Inggris, F. Sastra*, Universitas Jember.
- Henry G. Tarigan. (1997). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001) *Pengertian Keterampilan*. Jakarta. Penerbit: Balai Pustaka
- MacTurckk, Robert H. and George A. Morgan. 1995. *Mastery Motivation arigins, conceptualizations and Applications*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.

- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-program PLS*. Malang: UM PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutrofin, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Inpedam.
- M. Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu dan Seni)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminta.1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil dari: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Bahasa Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddam, Cahyo. 2015. *Pengertian Native Speaker*. [Serial Online] <http://belajar-paham.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-istilah-native-speaker.html>. [Diakses tanggal 20 Juni 2017]

- Sastradipoera, Komaruddin. 2005. *Mencari Makna DiBalik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Subekti. 2018. *English Skill Pertama untuk speaking dan listening*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih & Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supramoto. 2007. *Permainan Dalam Pembelajaran Kreatif*. [Serial Online]<http://permainan-dalam-pembelajaran-kreatif-di-html>. [Diakses tanggal 20 Juli 2017]
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.

Usman, H. 2009. *Manajemen, teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wartono.(2003). *Pengembangan Program Pengajaran*. Malang: Universitas Pendidikan Indonesia



LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Metode Praktek Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Kabupaten Situbondo	Bagaimanakah Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Kabupaten Situbondo?	<ol style="list-style-type: none"> Peran Metode Praktek Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris 	<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> <i>Native Speaker</i> Permainan "BisikBera ntai" <ol style="list-style-type: none"> <i>Speaking</i> (Keterampilan Berbicara) <i>Listening</i> (Keterampilan Menyimak) <i>Reading</i> (Keterampilan Membaca) 	<ol style="list-style-type: none"> Informan Kunci: <ul style="list-style-type: none"> Pengelola LKP Andi's English Course dan Instruktur Informan Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> PesertaPelatihan di LKP Andi's English Course Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan secara <i>purposive area</i> Penentuan informan: <i>Snowball Sampling</i> Teknik Pengambilan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B**INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Panduan Observasi

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Mengetahui penggunaan <i>Native Speaker</i> dalam proses pembelajaran	Informan Kunci dan Pendukung
2.	Mengetahui penggunaan permainan Bisik Berantai dalam proses pembelajaran	Informan Kunci dan Pendukung
3.	Mengetahui pengaruh yang diperoleh peserta pelatihan setelah menerima pembelajaran metode praktek <i>Native Speaker</i> dan permainan Bisik Berantai dalam kemampuan <i>speaking, listening</i> dan <i>reading</i> pada peserta pelatihan.	Informan Kunci dan Pendukung

2. Panduan Wawancara

N	Fokus	Sub Fokus	Data Yang diraih	Sumber Data
1.	Peran Metode Praktek	<i>Native Speaker</i>	<p>1. Tingkat Efektifitas pembelajaran dalam mencapai kompetensi berbahasa inggris dalam segi <i>speaking, listening dan reading</i>.</p> <p>2. Pengaruh yang diterima peserta pelatihan setelah diterapkannya <i>native speaker</i>.</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p> <p>Informan Kunci dan Pendukung</p>
		Permainan Bisik Berantai	<p>1. Fungsi penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap peningkatan <i>speaking, listening dan reading</i>.</p> <p>2. Pengaruh yang diterima peserta pelatihan setelah diterapkan</p>	<p>Informan Kunci dan Pendukung</p> <p>Informan kunci dan Pendukung</p>

N	Fokus	Sub Fokus	Data Yang diraih	Sumber Data
2.	Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris	<p><i>Speaking</i> (Keterampilan Berbicara)</p> <p><i>Listening</i> (Keterampilan Menyimak)</p> <p><i>Reading</i> (Keterampilan Membaca)</p>	<p>permainan bisik berantai.</p> <p>Manfaat yang diterima Peserta Pelatihan setelah menerima pembelajaran melalui <i>native speaker</i> dan permainan bisik berantai dalam segi keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>).</p> <p>Manfaat yang diterima peserta Pelatihan setelah menerima pembelajaran melalui <i>native speaker</i> dan permainan bisik berantai dalam segi <i>listening</i> (keterampilan menyimak).</p> <p>Manfaat yang diterima peserta pelatihan setelah menerima pembelajaran setelah menerima pembelajaran melalui <i>native speaker</i> dan permainan bisik berantai dari segi <i>Reading</i> (keterampilan Membaca)</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p> <p>Informan Kunci dan Pendukung</p> <p>Informan kunci dan kunci</p>

2. Panduan Dokumentasi

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Profill lembaga, digunakan untuk mengetahui identitas LKP Andi's English Course.	Dokumentasi
2.	Data peserta pelatihan, digunakan untuk mengetahui identitas peserta pelatihan.	Dokumentasi
3.	Struktur LKP Andi's English Course, digunakan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat di dalam kursus dan pelatihan bahasa inggris, jabatan sehingga sasaran narasumber akan tepat sesuai dengan data yang akan diperoleh.	Dokumentasi
4.	Foto-foto kegiatan di LKP Andi's English Course, digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran bahasa inggris.	Dokumentasi

LAMPIRAN C

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : _____

Alamat : _____

Jabatan : _____

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Metode Praktek

N	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1	<i>Native Speaker</i>	Bagaimana peran <i>native speaker</i> dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan dalam kesempurnaan pengucapan, keteraturan struktur bahasa, dan kosakata?
2	Permainan Bisik Berantai	Bagaimana peran permainan bisik berantai dalam penguasaan keterampilan berbahasa inggris peserta pelatihan dalam berdialog dan berinteraksi?

Keterampilan Berbahasa Inggris

N	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1	Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>)	Bagaimana peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbicara pada peserta pelatihan?
2	Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>)	Bagaimana peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan menyimak pada peserta pelatihan?
3	Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>)	Bagaimana peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan membaca pada peserta pelatihan?

LAMPIRAN D

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	INISIAL	INFORMAN
1	Andi Setiawan S.Pd	AS	Kunci
2	Iwan Suharyanto	IS	Kunci
3	Anggita Tri Nuriah	ATN	Pendukung
3	Angga Kusuma Jaya	AKJ	Pendukung

LAMPIRAN E

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Foto tampak depan LKP Andi's English Course



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci (pengelola sekaligus instruktur di LKP Andi's English Course)



Gambar 3. Peneliti mengamati kegiatan metode praktek dengan permainan bisik berantai di LKP Andi's English Course

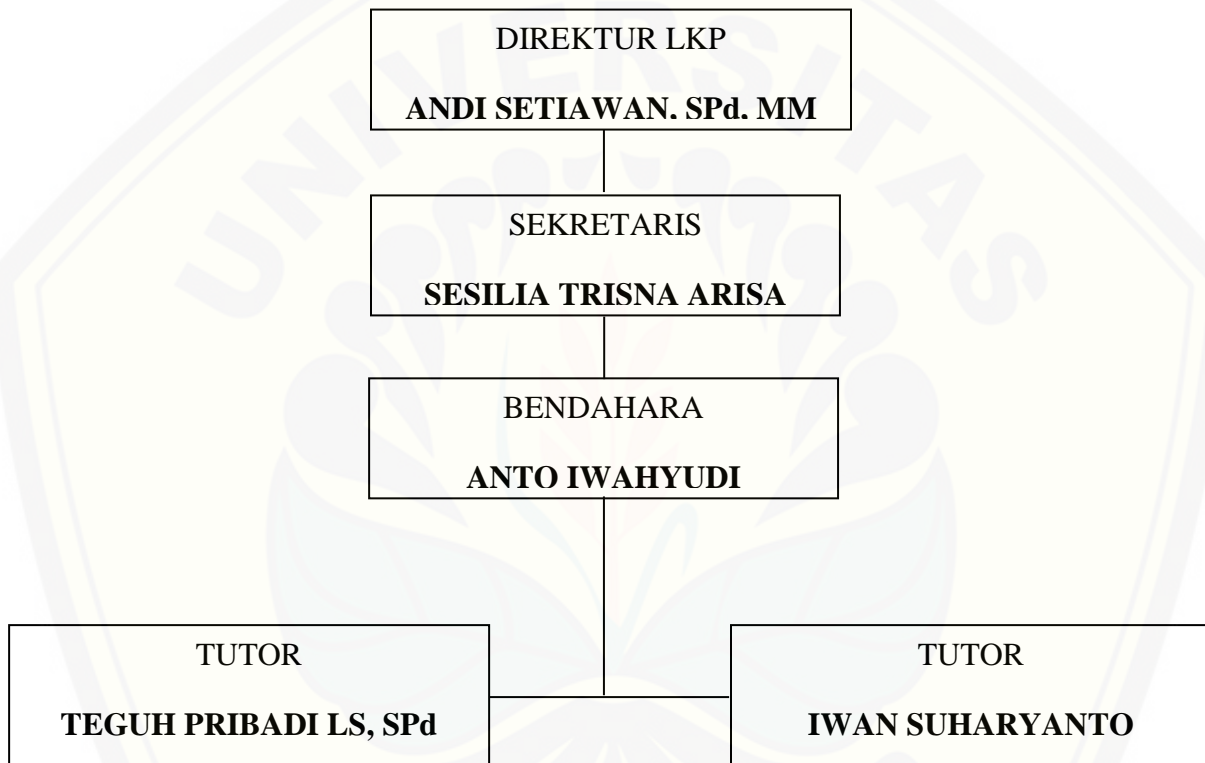


Gambar 4. Peneliti mengamati pembelajaran di LKP Andi's English Course

LAMPIRAN F



ANDI'S ENGLISH COURSE
(AEC)
ENGLISH LANGUAGE CENTRE
JODOWOSO BUDUAN SUBOH 68354 TELP. (0338) 893821

STRUKTUR LKP AEC

Situbondo, 10 Maret 2018
Mengetahui
Pimpinan LKP Andi's English Course

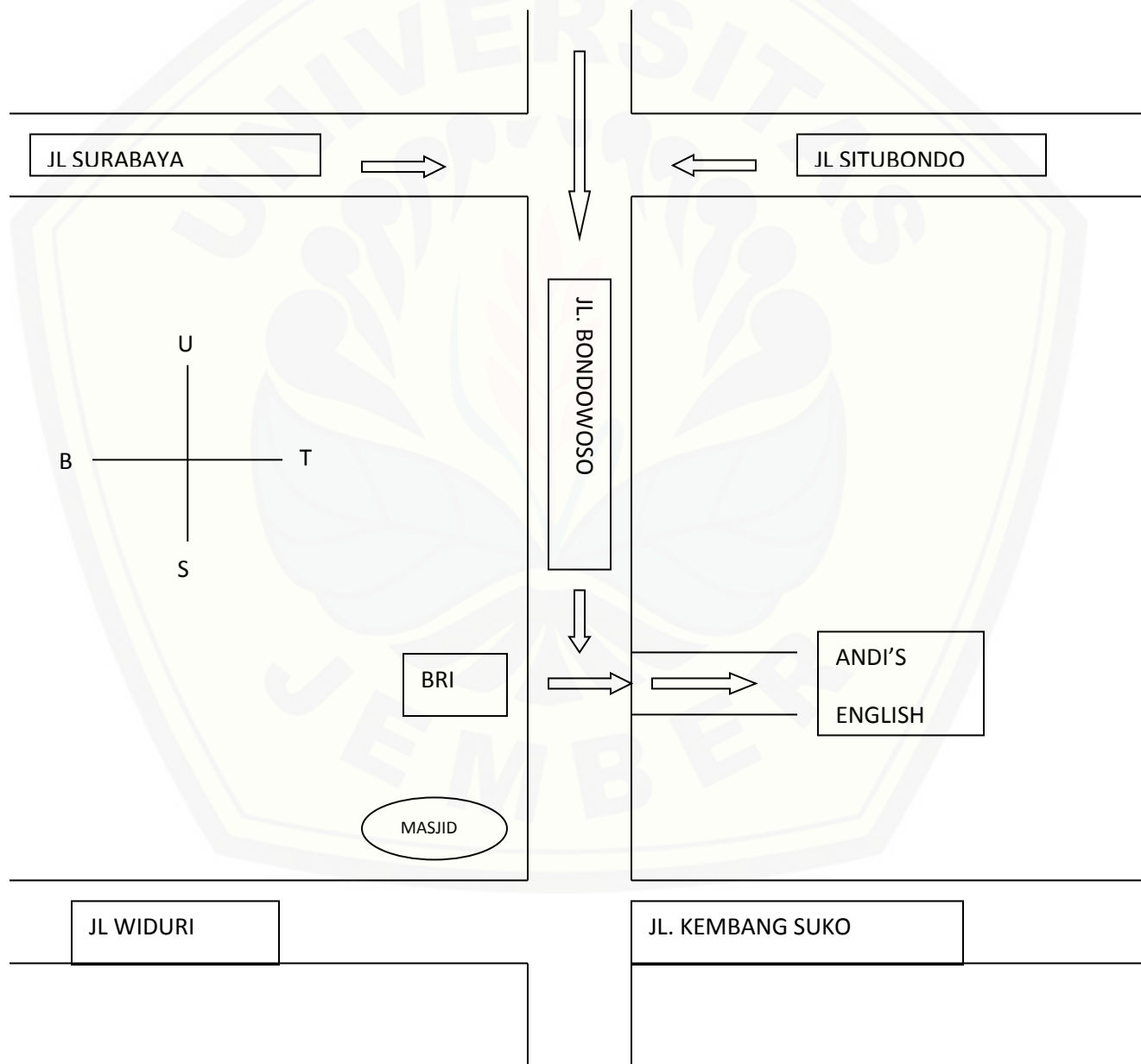
Andi Setiawan, SPd, MM

LAMPIRAN G



ANDI'S ENGLISH COURSE
(AEC)
ENGLISH LANGUAGE CENTRE
JODOWOSO BUDUAN SUBOH 68354 TELP. (0338) 893821

PETA LOKASI ANDI'S ENGLISH COURSE




LAMPIRAN H**DAFTAR SARANA PEMBELAJARAN DI LKP ANDI'S ENGLISH COURSE**

NO	NAMA SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Lobby	1	Baik
2	Ruang Reception	1	Baik
3	Ruang Kelas	1	Baik
4	Mini Laboratorium Bahasa	1	Baik
5	Ruang Instruktur dan Staf	1	Baik
6	Mini Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Pimpinan	1	Baik
8	Kamar Mandi	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

04 JUL 2018

Nomor : 4691 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pemilik LKP Andi's English Course
Buduan

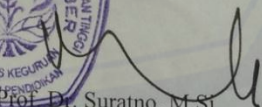
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:


Nama : Rovika Dwi Fitriani
NIM : 130210201057
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di kursus bahasa inggris yang saudara pimpin dengan Judul "Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199202 1 003



LAMPIRAN J

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**ANDI'S ENGLISH COURSE
(AEC)**
ENGLISH LANGUAGE CENTRE
JL. BONDOWOSO BUDUAN SUBOH 68354 TELP. (0338) 893821


SURAT KETERANGAN


Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomer 4694/UN25.1.5/LT/2017 tentang permohonan izin penelitian, maka pimpinan LKP Andi's English Course Buduan, menerangkan bahwa:

1. Nama : Rovika Dwi Fitriani
2. Nim : 130210201057
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar melakukan penelitian di bulan Februari-Maret 2018 di LKP Andi's English Course Buduan. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai pelengkap penulisan skripsi yang berjudul "Peran Metode Praktek dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Situbondo".

Demikian surat keterangan ini diberikan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 16 Mei 2018
Mengetahui
Pimpinan LKP Andi's English Course

Andi Setiawan, SPd, MM



LAMPIRAN K

BIODATA PENELITI



Nama : Rovika Dwi Fitriani
NIM : 130210201057
JenisKelamin : Perempuan
Tempat dan tanggal lahir : Situbondo, 01 Maret 1995
Alamat : Desa Selomukti RT.02 RW.01
Kecamatan Mlandingan
Kabupaten Situbondo
Telpon/HP : 08985170407
Email : Rovikafitriani@gmail.com
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Selomukti (2007)
2. SMP Negeri 1 Suboh (2010)
3. SMA Negeri 1 Suboh (2013)
4. Universitas Jember (2018)